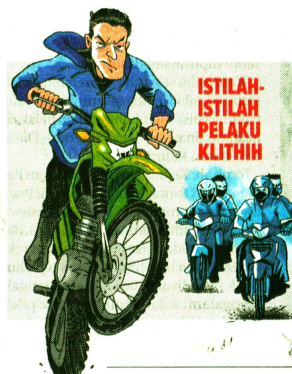




Tahun Berganti, Klithih Terus Terjadi

Keluarga Korban Justru Temukan Sendiri Pelaku

JOGJA, Radar Jogja - Tahun sudah berganti, tapi kasus kekerasan jalanan atau *klithih* masih terjadi. Bahkan hanya dalam hitungan jam setelah pergantian tahun, terjadi lagi kasus klithih di DIJ. Tepatnya terjadi di Jalan Hayam Wuruk, Bausasran, Kota Jogja, pada hari pertama 2022. ▶ *Baca Tahun... Hal 7*



Faktor Pendorong Tindakan Klithih:



1 Faktor Internal

Dorongan yang muncul murni dari diri si pelaku.

2 Faktor Eksternal

berkaitan dengan struktur organisasi yang ada di dalam lingkup pelaku kekerasan.

GRAFIS: HEPPI KARTUNRADAR JOGJA

Tahun Berganti, Klithih Terus Terjadi

Sambungan dari hal 1

Korbannya Hanung Aryo Damar, warga Bausasran. Dia terkena sabitan senjata tajam pada Sabtu pagi (1/1) pukul 05.00. Aki-batnya, pria 18 tahun itu mengalami robek di punggung selebar 10 sentimeter dan dijahit hingga tiga lapis.

"Ada tiga luka, di *boyok* (punggung bawah), pundak kiri, dan baret di tangan karena sempat menepis sabitan senjata tajam," kata kakak korban Tenno Aryo Damar kepada *Radar Jogja* kemarin (2/1).

Tenno menjelaskan, dari kronologi yang disampaikan adiknya, antara rombongan korban dan pelaku tidak saling kenal. Rombongan Hanung, delapan orang berboncengan empat motor, baru pulang *camping* di Pantai Parangtritis. Sampai di Jalan Gajah Mada, di selatan Hotel Jambu Luwuk, tiba-tiba dari utara ada rombongan pelaku yang terdiri tiga motor. Salah satunya ada yang *cenglu* atau *bonceng telu* (bonceng bertiga).

Karena jalan agak belok, kedua

rombongan bersenggolan. Hampir tabrakan. "Tidak sampai tabrakan, tapi rombongan pelaku langsung balik arah, *misuh-misuh*, teriak-teriak '*Tak pateni kowe*,' sambil bawa celurit," ujarnya berdasarkan cerita adiknya.

Karena sudah dekat rumah, rombongan korban tetap melaju ke utara di Jalan Hayam Wuruk. Dua motor berhasil belok masuk gang kampung. Tapi dua motor lainnya, karena dikejar, panik hingga tertangkap di perempatan Lempuyangan.

Hanung yang saat itu dibonceng juga terjatuh setelah dilempar botol minuman keras (miras). Di dekat RS Numani itu pelaku membacok siswa kelas 12 SMKN 3 Jogja ini. Kemudian rombongan pelaku melarikan diri ke arah selatan.

Tenno menambahkan, oleh teman-temannya Hanung kemudian dibawa ke RS Bethesda Lempuyangwangi. Tapi karena penuh, akhirnya dirujuk ke RS Bethesda, dengan dibonceng motor *cenglu*. Saat melalui Jalan Bausasran, tiba-tiba bertemu lagi dengan rombongan pelaku. Mereka dikejar hingga sebelum

Jembatan layang Lempuyangan.

Tapi rombongan pelaku tak jadi melanjutkan aksinya, karena salah satu pelaku kenal dengan teman Hanung. "Yang bawa Hanung namanya Zaki, ternyata salah satu pelaku kenal, terus teriak, 'Lho Ki', tidak jadi nebas lagi, terus lari ke selatan," jelasnya.

Siangnya Zaki mendapat *WhatsApp* dari temannya yang melihat kejadian di Lempuyangan itu. Dengan bekal suara pelaku, yang diketahui mengendarai motor Scoopy merah itulah keluarga dan teman-teman korban mencari pelaku. Ada beberapa yang dicurigai. Hingga mengarah ke salah satu orang yang dikenal Zaki yang tinggal di Pakualaman.

Ketika didatangi dia mengakui. Tapi hanya menjadi *jongki* atau yang mengendarai motor. Bukan *fighter* yang membacok. Dari informasinya, rombongan berasal dari salah satu SMA swasta

di Depok, Sleman. "Dia *ngaku* sebelumnya juga menenggak miras," kata ketua Pimpinan Cabang Pemuda Muhammadiyah Danurejan itu.

Minggu pagi (2/1) ayah sang *jongki* juga sudah mendatangi keluarga Hanung. Intinya ingin meminta maaf dan berharap anaknya tidak diproses hukum. Tapi Tenno menyebut, dari keluarga tetap menginginkan proses hukum berlanjut. Termasuk menemukan para pelaku lainnya. "Ayahnya sudah datang minta maaf dan siap tanggung jawab, tapi tanggung jawab apa gak jelas," ujarnya.

Tenno juga berharap kepolisian bisa segera mengungkap pelaku *klithih* yang melukai adiknya. Dia mengaku, informasi terkait pelaku penyerangan yang kenal dengan salah satu teman adiknya sudah disampaikan ke kepolisian. Tapi, ternyata keluarga dan teman-teman korban yang lebih

cepat menemukan pelakunya. "Semua informasi sudah kami sampaikan, semoga segera ketemu. Takutnya pelaku sudah melarikan diri," paparnya.

Ketika dikonfirmasi wartawan, Kapolresta Jogja Kombes Pol Purwadi Wahyu Anggoro justru mengklaim kejadian di Danurejan itu bukan *klithih*. Melainkan perkelahian biasa. "Kategoriya bukan *klithih*. Itu perkelahian biasa, hanya kejadiannya di jalan. *Podo-podo* rombongan terus serempetan, *pisuh-pisuhan* (saling ejek). Korban dilempar batu dua kali," ujarnya kemarin (1/1).

Pihak kepolisian kini masih mengejar para pelaku yang terlibat penganiayaan tersebut. Olah tempat kejadian perkara (TKP) sudah dilakukan pihak kepolisian, dan kini kasusnya sedang dikembangkan. "Sudah (olah TKP). Kami baru lihat rekaman CCTV," tambahnya. (**wia/pralaz/fj**)

Instansi	Nilai Berita	Sifat	Tindak Lanjut
1. Sat Pol PP	Netral	Segera	Untuk Diketahui
2. Dinas Pemberdayaan Perempuan Perlindungan Anak dan			

Yogyakarta, 09 Juli 2026
Kepala

Ig. Trihastono, S.Sos. MM
NIP. 19690723 199603 1 005